

PROMOSI KESEHATAN DARING DI KECAMATAN PAYANGAN

^{1*}Luh Gede Pradnyawati, ²Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, ³Anny Eka Pratiwi dan
⁴Ni Made Hegard Sukmawati

^{1,2,3,4}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

*Email: pradnyawati86@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyerang lebih dari 200 negara di dunia, juga menyebar ke Indonesia termasuk Bali. Penyebaran wabah masih berlangsung dan perlu diantisipasi dengan melaksanakan berbagai protokol pencegahan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah sudah sangat gencar melaksanakan promosi pencegahan lewat berbagai media, namun masyarakat di desa-desa masih awam dengan upaya pencegahan Covid-19. Khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* serta pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil wawancara dengan keluarga binaan yang tersebar di desa-desa di wilayah Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar didapatkan permasalahan terkait penyebaran Covid-19, yaitu minimalnya informasi yang didapatkan keluarga yang ada di desa tentang penyebaran virus Covid-19. Solusi yang dapat diberikan adalah memberikan pengenalan tentang pentingnya pencegahan pencegahan Covid-19 secara daring. Selain itu memberikan bantuan alat pelindung diri atau APD berupa masker dan *hand sanitizer*. Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial mereka yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi, selain itu bantuan nutrisi juga diberikan kepada masyarakat. Hal ini diharapkan keluarga dan orang-orang sekitarnya terhindar dari Covid-19. Target luaran dari kegiatan ini adalah penurunan angka penduduk yang terjangkit Covid-19 dengan cara penerapan *social/physical distancing* dan PHBS yang benar. Pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Respon yang diberikan oleh masyarakat sangat positif dan antusias dalam menerima setiap informasi. Masyarakat diharapkan untuk tetap tenang dan tidak panik serta meningkatkan kewaspadaan baik dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, upaya meningkatkan kekebalan tubuh agar dapat terhindar Covid-19 serta menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Kata kunci: pencegahan, Covid-19, promosi kesehatan, daring

ABSTRACT

Currently the world is struck with the Coronavirus Disease (Covid-19) outbreak, which has hit more than 200 countries in the world. Covid-19 has also spread to Indonesia including Bali. The spread of the epidemic is still ongoing and this needs to be anticipated by implementing various prevention protocols by all levels of society. Even though the government has been very vigorous in carrying out prevention campaigns through various media, many communities especially in villages are still unfamiliar with Covid-19 prevention efforts—particularly in implementing social / physical distancing and implementing clean and healthy living behaviors (PHBS). From interviews with foster families scattered in villages under the working area of Payangan Subdistrict, Gianyar Regency, several problems related to the spread of Covid-19 were encountered, namely the minimum information obtained by families in the village about the spread of the Covid-19 virus. The solution given was to provide an introduction to the importance of preventing Covid-19 prevention online, in addition to providing personal protective equipment or PPE in the form of masks and hand sanitizers. That was caused by the scarcity of PPE and also their lack of finances where the current price of PPE soared, besides that nutritional assistance is also provided to the community. It is expected that the family and the people in village will avoid Covid-19. The output target of this activity is to reduce the number of people infected with Covid-19 by applying social / physical distancing and implementing clean and

healthy living behaviors (PHBS). The implementation of this activity has been going well according to the expected target. The response given by the community was very positive and enthusiastic in receiving any information. The community is expected to remain calm and not panic and increase vigilance both in efforts to prevent and spread Covid-19, efforts to increase immunity in order to avoid Covid-19 and to apply a clean and healthy lifestyle.

Keywords: *prevention, Covid-19, health promotion, online*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang khawatir mengenai wabah *Coronavirus Disease (Covid-19)* dimana telah menghantam lebih dari 200 Negara di dunia (Hopkins, 2020). Infeksi Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan yang parah. Virus ini pertama kali ditemukan pada tahun 2019 di Wuhan, Cina, dan telah menyebar dengan sangat cepat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus corona menjadi Covid-19 dimana kode 19 merupakan kode tahun di emukannya penyakit ini yaitu pada tahun 2019. Saat ini terdapat banyak penduduk Indonesia yang sedang berada di Cina, sedangkan penyebaran virus terjadi sangat masif. Penduduk Indonesia yang sedang berada di Cina difasilitasi oleh pemerintah untuk kembali ke Indonesia. Sekembalinya dari Cina mereka di asingkan di satu pulau selama kurang lebih 2 minggu untuk dilakukan karantina pencegahan penyebaran virus (WHO, 2019).

Pada Februari 2020 Indonesia telah terjangkit oleh Covid-19 ini, awal mulanya hanya 2 orang yang resmi dan telah diperiksa terkena virus ini namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari tidak dipungkiri ada orang yang telah terkena atau terjangkit virus ini (Nugroho, 2020). Hingga pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit Covid-19 karena penyebaran virus ini sangatlah cepat. Selain mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rujukan bagi penderita Covid-19 (Hui, 2020), pemerintah juga menghimbau agar masyarakat melakukan aktivitasnya di rumah saja. Kegiatan masyarakat sehari-hari seperti pekerja kantoran, anak sekolah, bahkan ibadah pun dihimbau agar dikerjakan dari rumah (Ilmiyah, 2020).

Covid-19 juga telah menyebar ke Bali dengan ditemukannya kasus pertama pada

awal Maret, yaitu seorang WNA meninggal yang dinyatakan positif Covid-19. Sampai akhir Maret 2020, di Bali terdeteksi 25 kasus positif Covid-19 dengan 2 kematian yang keduanya WNA. Penyebaran wabah masih berlangsung dan hal ini perlu diantisipasi dengan melaksanakan berbagai protokol pencegahan oleh seluruh lapisan masyarakat. Walaupun pemerintah sudah sangat gencar melaksanakan promosi pencegahan lewat berbagai media, namun banyak masyarakat, khususnya di desa-desa masih awam dengan upaya pencegahan Covid-19, khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang penyebaran dari Covid-19 cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kabupaten Gianyar merupakan salah satu pusat destinasi yang ada di Provinsi Bali (Pradnyawati et al. 2019). Salah satu daerah dengan angka yang tinggi adalah di Kecamatan Payangan. Sebagian besar penduduk di Desa yang berada di Kecamatan Payangan bekerja di sektor pertanian dan kerajinan (Pradnyawati et al. 2019). Pengetahuan mereka terhadap Covid-19 masih kurang, khususnya dalam penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa masalah penyebaran Covid-19 di Kabupaten Gianyar cukup tinggi. Dari hasil wawancara dengan keluarga binaan yang tersebar di desa-desa di bawah wilayah kerja Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar didapatkan beberapa permasalahan terkait penyebaran Covid-19, antara lain:

- a. Minimalnya informasi yang didapatkan keluarga yang ada di desa tentang penyebaran virus Covid-19. Pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 masih kurang, khususnya dalam penerapan

- social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- b. Minimalnya pengetahuan keluarga yang ada di desa tentang pencegahan virus Covid-19. Secara garis besar keluarga tidak memiliki gambaran mengenai pelaksanaan program pencegahan tersebut. Mereka tidak mengetahui apa saja bahaya dari Covid-19, faktor risiko, serta cara pencegahannya.
 - c. Ceramah-ceramah atau penyuluhan terkait penyebaran dan pencegahan Covid-19 pada keluarga yang dilakukan oleh pihak pusat pelayanan kesehatan kurang interaktif, cenderung bersifat satu arah. Aktivitas ini dirasakan kurang efektif karena informasi yang diberikan cenderung tidak bisa diserap secara maksimal.
 - d. Kurangnya kemampuan keluarga untuk membeli alat pelindung diri atau APD misalnya masker dan *hand sanitizer*. Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial mereka yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi, selain itu juga diberikan bantuan nutrisi untuk masyarakat.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

- a. Melakukan dialog interaktif tentang pencegahan penyebaran Covid-19 secara daring.
- b. Melakukan pemberdayaan kader dalam mengelola program pencegahan Covid-19 secara daring.
- c. Pemberian bantuan APD dan bantuan nutrisi.

Target Luaran

- a. Bertambahnya pengetahuan tentang penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- b. Terlatihnya kader dalam mengelola program pencegahan Covid-19.
- c. Terdistribusinya bantuan APD dan bantuan pemberian nutrisi.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan pihak desa di bawah wilayah kerja di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar serta beberapa kader mengenai program ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Dialog interaktif tentang pencegahan penyebaran Covid-19 secara daring. Dialog interaktif dilakukan kepada keluarga dan orang-orang yang berada di sekitarnya (kader, ibu rumah tangga yang memiliki balita yang ada di desa-desa Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar beserta pasangan dan atau keluarganya) dengan topik penerapan *social/physical distancing* dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- b. Pemberdayaan kader dalam mengelola program pencegahan Covid-19 secara daring. Pemberdayaan kader dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kader mengenai rancangan dan pengelolaan program pencegahan Covid-19 di kalangan ibu rumah tangga yang memiliki balita. Pemberdayaan dilakukan dengan pemberian materi-materi yang terkait dengan Covid-19. Pemberdayaan dilakukan dengan mengirimkan flyer, pamflet, brosur, dialog interaktif dan *video session*.
- c. Pemberian bantuan APD dan bantuan nutrisi. Memberikan bantuan alat pelindung diri atau APD berupa masker dan *hand sanitizer*. Hal itu disebabkan karena kelangkaan APD dan juga finansial mereka yang kurang dimana saat ini harga APD melambung tinggi. Selain pemberian APD, juga diberikan bantuan pemberian nutrisi. Hal ini diharapkan keluarga dan orang-orang sekitarnya terhindar dari Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh pihak seluruh desa yang ada di bawah wilayah kerja di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dalam hal koordinasi kegiatan. Evaluasi meliputi evaluasi

kehadiran, partisipasi aktif keluarga, membandingkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam pencegahan penyebaran Covid-19, evaluasi kepuasan keluarga dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi dinilai berdasarkan peningkatan pemahaman mengenai materi yang diberikan yaitu, edukasi mengenai 6 langkah mencuci tangan yang baik dan benar dalam upaya mencegah penularan Covid-19, edukasi mengenai penggunaan serta pemilihan masker yang baik dan benar dalam upaya mencegah penularan Covid-19 dan edukasi mengenai protokol kebersihan saat akan masuk rumah dalam upaya mencegah penularan Covid-19.

Penilaian yang dilakukan diambil dari hasil wawancara terhadap keluarga binaan mengenai 3 topik edukasi yang diberikan serta perubahan perilaku kebersihan yang dirasakan oleh keluarga binaan. Selain itu, penilaian juga dilakukan secara objektif dengan memberikan 10 buah soal *pre-test* yang diberikan sebelum pelaksanaan program edukasi berlangsung. Setelah diberikan program edukasi, selanjutnya akan diberikan 10 buah soal *post-test*. Selanjutnya hasil perolehan nilai setelah menjawab soal *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan apakah terdapat peningkatan nilai dari *pre-test* dan *post-test*.

Hasil Wawancara

Pemberian edukasi mengenai tata cara mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar memperlihatkan hasil positif kepada keluarga binaan yang berada di Desa Kertha, Kecamatan Payangan. Berdasarkan hasil wawancara keluarga binaan yang sebelumnya kurang memperhatikan tata cara mencuci tangan, saat ini sudah menerapkan cara mencuci tangan dengan 6 langkah yang benar. Edukasi yang diberikan juga dirasa dapat mengurangi rasa khawatir dan takut keluarga binaan sebelum mengetahui tata cara mencuci tangan dengan 6 langkah yang baik dan benar. Pengetahuan yang diberikan dirasa sangat berguna oleh keluarga binaan untuk diterapkan agar dapat terhindar dari penyebaran Covid-19 di tengah pandemi ini berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga binaan saat ini lebih memperhatikan cara mencuci tangan dengan sabun. Sebelumnya keluarga binaan hanya mencuci tangan dengan air mengalir dan sangat jarang menggunakan sabun antiseptik saat mencuci tangan. Pelaksanaan edukasi yang diberikan juga membantu keluarga binaan memahami kapan harus mencuci tangan dengan 6 langkah menggunakan sabun antiseptik dan kapan harus mencuci tangan dengan benar menggunakan cairan *hand sanitizer*. Cairan antiseptik yang mudah didapat juga tidak membuat keluarga binaan mengalami kesulitan untuk mengikuti anjuran dari edukasi yang diberikan mengenai tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun.

Pemberian edukasi mengenai pemilihan masker penting dilakukan agar keluarga binaan mengerti bahwa terdapat beberapa jenis masker yang bisa digunakan selama pandemi Covid-19 ini, juga agar keluarga binaan tidak merasa cemas jika tidak mendapatkan masker jenis tertentu. Masker yang paling baik digunakan selama pandemi ini adalah masker bedah dan masker N95, namun masker tersebut sebaiknya digunakan oleh tenaga medis yang sering kontak dengan pasien Covid-19. Bagi masyarakat non tenaga medis, dapat menggunakan masker kain yang telah banyak beredar di masyarakat, walaupun efektivitasnya tidak sebaik masker bedah dan masker N95. Pilih masker kain yang tidak terlalu tebal karena akan pengap saat digunakan, jangan yang terlalu tipis karena kurang dapat melindungi diri, dan sesuaikan dengan ukuran wajah pemakainya. Selain itu disampaikan juga bahwa masker kain ini sebaiknya tidak digunakan terlalu lama yaitu sekitar 4 jam kemudian sesegera mungkin dicuci setelah pemakaian. Jika menggunakan masker kain, ditekankan kepada keluarga binaan ada menerapkan prinsip *social distancing* dan *physical distancing* dengan baik.

Cara penggunaan masker yang benar adalah masker menutupi mulut, hidung (tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung), dan dagu. Jika ingin melepas masker, lepas hanya dengan memegang tali dan langsung buang jika masker sekali pakai atau

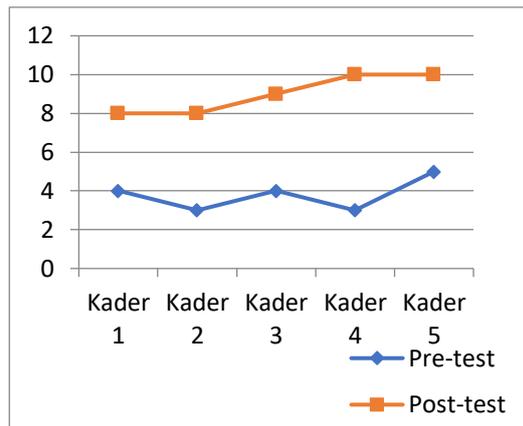
cuci jika masker kain. Dengan adanya pemberian edukasi mengenai cara pemilihan dan penggunaan masker ini maka keluarga binaan menjadi lebih paham dan lebih tenang karena telah mengetahui bahwa ada jenis masker lain yang aman untuk digunakan.

Beberapa anggota keluarga binaan tetap harus keluar rumah misalnya untuk membeli kebutuhan pangan harian, maka dijelaskan mengenai protokol masuk rumah atau apa yang perlu dilakukan oleh anggota keluarga setelah bepergian. Pertama keluarga diberi pemahaman bahwa jika ada yang bepergian, maka hal tersebut berpotensi membawa virus ke rumah. Hal yang perlu dilakukan yaitu tidak bertemu maupun kontak dengan anggota keluarga dirumah terlebih dahulu, langsung melepaskan alas kaki sebelum masuk rumah, meletakkan tas, dompet, kunci, hp atau barang-barang lain yang sering disentuh di satu tempat lalu lap dengan disinfektan sebelum digunakan kembali. Segera cuci tangan, mandi, dan mencuci pakaian juga masker kain yang dapat dipakai kembali. Keluarga merasa terbantu dengan informasi ini dan mulai menerapkan protokol masuk rumah seperti yang telah dijelaskan.

Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan keluarga binaan mengalami peningkatan pemahaman dilihat dari perolehan nilai yang didapatkan. Sebelum diberikan edukasi mengenai topik upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, keluarga binaan memperoleh skor 5 poin dari total 10 soal yang diberikan. Setelah diberikan edukasi mengenai topik upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, keluarga binaan memperoleh peningkatan nilai menjadi 9 poin dari total 10 soal yang diberikan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang diperoleh oleh keluarga binaan setelah mendapatkan edukasi mengenai pencegahan penularan virus Covid-19. Perolehan nilai yang meningkat juga selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga binaan terkait perubahan perilaku kebersihan yang dilakukan keluarga binaan.



Grafik 1. Hasil *pretest* dan *posttest*

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Warmadewa, Camat Payangan, yang telah membantu menyelesaikan kegiatan ini, serta tidak luput pula kami sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap masyarakat di Kecamatan Payangan serta berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dari kegiatan program Kemitraan Masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hui, D. S., E., et al. (2020). The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–66.
- Ilmiyah, S. (2020). Surotul Ilmiyah — PBNU Menjawab Tantangan Virus Corona. Dipetik April 6, 2020, dari <https://www.youtube.com/alobatnic>: <https://youtu.be/SPdc4WT8BCg>.
- Johns Hopkins CSSE. (2020). *Coronavirus Covid-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU)*. Diunduh April 6, 2020, dari ArcGIS: <https://gisanddata.maps.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>.
- Nugroho, P. D. (2020). PDP Virus Corona di Kudus Bertambah Lagi Jadi 22 Orang. Dipetik Maret 27, 2020, dari

Kompas.com:

<https://regional.kompas.com/read/2020/03/26/19125571/pdp-virus-corona-di-kudusbertambah-lagi-jadi-22-orang?page=all#page3>.

- Pradnyawati et al. 2019. Pemberdayaan Perempuan Di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar Untuk Pencegahan IMS Dan HIV/AIDS. *Community Services Journal*. Vol. 1 No. 2. (2019).
- Pradnyawati et al. 2019. Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita dalam Pencegahan *Stunting* dan Akselerasi Taraf Ekonomi Di Desa Bresela, Kecamatan Payangan Gianyar. *JASINTEK* Vol. 2 No. 1, Oktober 2020: 37-45.
- WHO. 2019. Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Situation Report. *World Health Organization*. 8 March 2020. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200308-sitrep-48-covid19.pdf?sfvrsn=16f7ccef_4.